

Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Bahorok

**Zulham Siregar¹⁾, Mustafa Habib²⁾, Kahar Mashuri³⁾, Eka Darliana⁴⁾, Deni Hartanto⁵⁾,
Novi Syahpriyani⁶⁾**
STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
siregarzulham20@gmail.com

ABSTRAK

Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Bahorok bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pihak terkait, terutama guru dan tenaga pendidik, mengenai implementasi dua hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel, dengan pendekatan yang menyesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Melalui kurikulum ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar, serta memperoleh keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Sementara itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti integritas, gotong royong, dan kebhinekaan. Dalam kegiatan ini, berbagai materi dan teknik pengajaran terkait kurikulum dan proyek tersebut disampaikan kepada peserta agar mereka siap melaksanakan dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Bahorok dan menghasilkan generasi yang cerdas serta berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila (P5), Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

The Socialization of the Implementation of the Independent Curriculum and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMP Negeri 2 Bahorok aims to provide understanding to all related parties, especially teachers and educators, regarding the implementation of these two things in learning activities. The Independent Curriculum provides space for students to learn more flexibly, with an approach that adjusts to students' interests, talents, and needs. Through this curriculum, it is hoped that students can be more active and creative in the learning process, as well as acquire skills that are relevant to the times. Meanwhile, the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) aims to strengthen student character based on Pancasila values, such as integrity, mutual cooperation, and diversity. In this activity, various teaching materials and techniques related to the curriculum and projects were delivered to participants so that they were ready to implement and integrate them in their daily learning. This activity is expected to improve the quality of education at SMP Negeri 2 Bahorok and produce a generation that is intelligent and has noble ethics in accordance with the values of Pancasila.

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile (P5), Character Education.

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Sebagai negara yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Indonesia terus melakukan reformasi di bidang pendidikan (Yasin, I. 2021). Salah satu langkah terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan potensi lokal. Penerapan Kurikulum Merdeka ini membutuhkan adaptasi dan sosialisasi yang menyeluruh agar dapat berjalan efektif (Lembong, dkk. 2023)..

Seperti halnya dengan perubahan kebijakan pendidikan lainnya, penerapan kurikulum baru ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana guru, siswa, dan orang tua memahami dan mengimplementasikan konsep dan praktik Kurikulum Merdeka dengan baik (Farhana, I. 2023). Sosialisasi dan pendampingan kurikulum pendidikan yang efektif menjadi sangat penting. Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Khasanah, dkk. 2023). P5 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai proyek nyata (Veronika, dkk. 2023). Konsep ini sangat relevan dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa. Penerapan P5 memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif dari semua pihak terkait agar hasilnya dapat maksimal.

Diera serba digitalisasi ini tidak semua guru memiliki kesiapan yang memadai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan P5. Ada kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan dan pendampingan agar para guru dapat memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan baru ini (Nadiyah, dkk. 2021)..

Bukan hanya guru namun siswa juga memerlukan pemahaman yang baik mengenai Kurikulum Merdeka dan P5. Pemahaman terhadap kurikulum ini akan membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sosialisasi kepada siswa menjadi langkah penting agar mereka dapat mengikuti perubahan kurikulum dengan baik dan memanfaatkan peluang yang ada untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka perlu diberi pemahaman tentang bagaimana kurikulum ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak mereka. Sosialisasi kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap proses belajar mengajar di sekolah dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik lokal dan kebutuhan siswa (Nisa, K.. 2023). Sosialisasi ini memberikan kesempatan bagi sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Tanpa adanya sosialisasi yang baik serta fleksibilitas ini mungkin tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan sosialisasi Kurikulum Merdeka dan P5 di SMP Negeri 2 Bahorok bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antara kebijakan kurikulum baru dengan praktik di lapangan. Diharapkan seluruh elemen sekolah dapat memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan kurikulum ini. Hal ini penting untuk menciptakan sinergi yang baik dalam implementasi kurikulum.

Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan P5. Strategi dapat disusun yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Identifikasi kendala ini akan sangat berguna dalam mengembangkan solusi yang spesifik dan tepat sasaran (Siregar, Z. 2022). Kegiatan sosialisasi akan melibatkan berbagai banyak pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, serta

pihak-pihak lain yang berkepentingan. Partisipasi aktif dari semua pihak ini diharapkan dapat menciptakan kesamaan visi dan misi dalam penerapan kurikulum agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien.

Sosialisasi ini juga akan memberikan kesempatan kepada para guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan P5 (Siregar, Z., 2022). Saling berbagi pengalaman ini akan memperkaya wawasan guru dan membantu mereka menemukan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Harapannya sekolah dapat terbentuk sistem belajar yang solid di SMP Negeri 2 Bahorok. Sistem belajar ini akan menjadi wadah bagi guru, siswa, dan orang tua untuk terus belajar dan berkembang bersama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sosialisasi Kurikulum Merdeka dan P5 juga akan memperkenalkan berbagai sumber belajar dan media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan pemanfaatan sumber belajar yang tepat, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter melalui P5. Pendidikan karakter ini akan membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berintegritas.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Hubungan yang harmonis ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Harapannya seluruh warga SMP Negeri 2 Bahorok dapat menjadi salah satu contoh sekolah yang sukses dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan P5. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini.

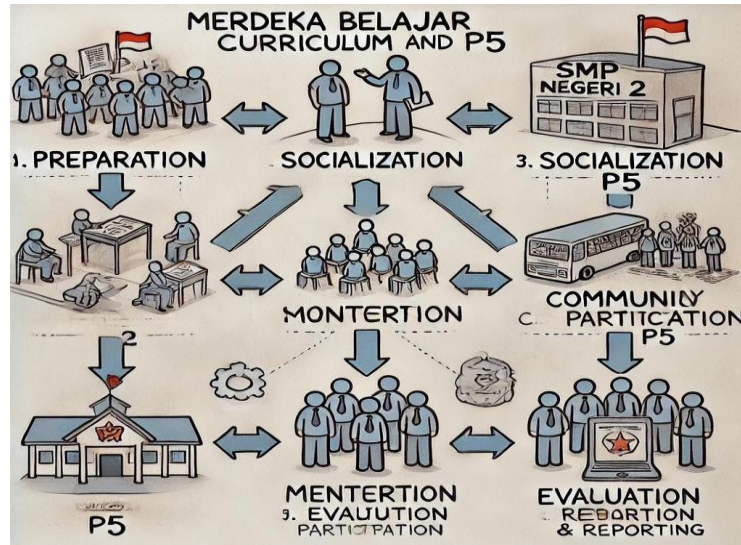
Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun budaya belajar yang adaptif terhadap perubahan. Dengan budaya belajar yang relevan dengan kebutuhan sekolah diharapkan lebih siap dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini dapat bekerja sama untuk mewujudkan tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pendidikan yang lebih bermutu, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

II. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi penerapan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Bahorok dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. persiapan kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sosialisasi dan menyusun materi yang relevan. Ini melibatkan diskusi dengan pemangku kepentingan sekolah untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik. Tim pelaksana akan menyusun jadwal kegiatan dan menentukan narasumber yang kompeten untuk memberikan pelatihan. pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan sesi pengenalan Kurikulum Merdeka dan P5. Sesi ini akan diikuti oleh diskusi interaktif yang memungkinkan peserta, terutama guru dan orang tua, untuk bertanya dan berbagi pengalaman.

Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk seminar, lokakarya, dan pelatihan praktis. Proses pendampingan langsung di kelas untuk memantau penerapan Kurikulum Merdeka dan P5. Pendampingan ini mencakup observasi dan feedback kepada guru untuk memastikan metode yang diterapkan sesuai dengan pedoman kurikulum. Pendampingan akan diikuti dengan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas penerapan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan sosialisasi dan implementasi kurikulum. Evaluasi ini mencakup survei kepada guru, siswa, dan orang tua, serta analisis hasil

pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, akan dibuat rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

III. Hasil dan Pembahasan Pembahasan

Metode pelaksanaan sosialisasi Kurikulum Merdeka dan P5 di SMP Negeri 2 Bahorok telah dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa semua elemen sekolah dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kurikulum. Pembahasan berikut akan menguraikan bagaimana kegiatan ini dilaksanakan dan dampaknya terhadap sekolah.

Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan penyusunan materi dan pelatihan bagi para narasumber. Narasumber yang kompeten dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan P5. Materi yang disusun mencakup konsep dasar kurikulum, implementasi praktis, dan metode evaluasi yang relevan. tim pelaksana juga mengadakan diskusi dengan guru dan staf sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan tantangan yang dihadapi. Ini membantu dalam menyesuaikan materi pelatihan agar lebih relevan dengan konteks lokal sekolah.



Gambar 2. Persiapan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan seminar dan lokakarya yang dihadiri oleh guru, siswa, dan orang tua. Sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka serta bagaimana P5 dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Para peserta diajak untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan

tanya jawab. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan tentang bagaimana kurikulum baru ini dapat diimplementasikan secara efektif. Lokakarya praktis juga diadakan untuk memberikan pelatihan langsung tentang metode pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai strategi pembelajaran yang dapat mereka terapkan di kelas.

Pendampingan langsung di kelas merupakan bagian penting dari metode ini. Tim pendamping melakukan observasi di kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan kurikulum baru dan memberikan masukan yang konstruktif. Ini membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif. Tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap partisipasi siswa, keaktifan guru, dan hasil belajar yang dicapai. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Kegiatan evaluasi juga melibatkan survei kepada siswa dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman mereka dengan Kurikulum Merdeka. Umpan balik ini sangat penting untuk memahami sejauh mana kurikulum ini telah memenuhi kebutuhan mereka. Dalam kegiatan ini ditemukan bahwa sebagian besar guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Mereka mengapresiasi fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Proyek P5, yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila, membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka dan mendukung upaya sekolah dalam menerapkan kurikulum baru. Sosialisasi yang melibatkan semua pihak menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan di sekolah.

tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kebutuhan untuk terus melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat terus beradaptasi dengan perubahan kurikulum. program pelatihan lanjutan direncanakan untuk memastikan keberlanjutan dari implementasi kurikulum. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Bahorok telah berhasil mengambil langkah awal yang signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan P5. Keberhasilan ini memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk mengikuti jejak mereka. masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan sumber daya belajar yang memadai dan penguatan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Ini akan menjadi fokus dalam tahap berikutnya dari program ini.

Kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung perubahan kurikulum. Kolaborasi yang baik akan memastikan bahwa semua pihak bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya dukungan yang kuat dari semua pihak, diharapkan SMP Negeri 2 Bahorok dapat terus berkembang dan menjadi model bagi penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah lain. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam reformasi pendidikan.

Hasil

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Bahorok, berbagai hasil positif berhasil dicapai. Salah satu hasil utama adalah peningkatan pemahaman guru tentang konsep dan praktik Kurikulum Merdeka. Melalui sesi pelatihan dan pendampingan, guru-guru kini lebih percaya diri dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru ini.

Guru-guru yang sebelumnya merasa canggung dengan perubahan kurikulum kini menunjukkan antusiasme yang lebih besar. Mereka mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Selain itu, mereka juga lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang beragam untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proyek-proyek P5 yang dirancang untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga secara praktis melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi pelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas. Mereka juga lebih mampu bekerja dalam tim, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan kolaborasi. Orang tua siswa juga merasakan dampak positif dari kegiatan sosialisasi ini. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana kurikulum ini dapat membantu anak-anak mereka berkembang. Dengan pemahaman ini, orang tua lebih mendukung dan terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah.

Selain hasil yang terlihat pada guru, siswa, dan orang tua, kegiatan sosialisasi ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas sekitar. Sekolah menjadi lebih terbuka dan inklusif, melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam mendukung pendidikan. Ini menciptakan sinergi yang positif dan memperkuat dukungan komunitas terhadap sekolah. Komunitas sekitar turut serta dalam berbagai proyek P5, memberikan kontribusi nyata yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Kerja sama ini meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan dan peran setiap individu dalam mendukung keberhasilan kurikulum baru.

Hasil dari kegiatan ini juga mencerminkan peningkatan dalam penggunaan sumber daya pendidikan. Guru dan siswa memanfaatkan berbagai sumber belajar yang disediakan, baik yang berbasis teknologi maupun yang konvensional, untuk memperkaya proses pembelajaran. Pemanfaatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Evaluasi yang dilakukan secara berkala selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam sosialisasi ini efektif dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Evaluasi ini memberikan wawasan berharga bagi sekolah untuk terus menyempurnakan strategi implementasi Kurikulum Merdeka.

Peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka juga menjadi hasil yang menonjol. Guru mampu merancang alat evaluasi yang lebih holistik, tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa, membantu mereka untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka. Siswa mendapatkan bimbingan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

Hasil lain yang terlihat adalah peningkatan dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah dan tim manajemen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perubahan dan mengarahkan sekolah menuju pencapaian visi dan misi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan produktif bagi seluruh warga sekolah. Sekolah juga mulai mengembangkan program-program inovatif yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Program-program ini mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum baru, memberikan siswa kesempatan lebih luas untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.

Kegiatan ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan lainnya, organisasi non-pemerintah, dan dunia usaha. Kemitraan ini memperluas jaringan dan sumber daya yang dapat digunakan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran. Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini juga dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar dan lebih bersemangat untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Motivasi ini adalah hasil dari pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman awal berhasil diatasi melalui pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Sekolah dapat menyusun rencana pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Rencana ini mencakup pengembangan kapasitas guru, peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, dan penyempurnaan program pembelajaran yang ada.

Keberhasilan kegiatan ini memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di sekitar SMP Negeri 2 Bahorok. Sekolah ini dapat menjadi model dalam penerapan Kurikulum Merdeka, berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan sekolah lainnya. Pencapaian ini juga memberikan kebanggaan bagi seluruh warga sekolah. Mereka merasa dihargai atas upaya dan kerja keras yang telah dilakukan dalam menerapkan kurikulum baru. Rasa bangga ini meningkatkan semangat untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Hasil dari kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap citra sekolah. SMP Negeri 2 Bahorok kini dikenal sebagai sekolah yang progresif dan berkomitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas. Ini menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini. Dengan berbagai hasil positif yang telah dicapai, SMP Negeri 2 Bahorok siap untuk melanjutkan dan mengembangkan penerapan Kurikulum Merdeka dan P5. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan yang terbaik bagi siswa dan masyarakat sekitarnya.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini juga memperkuat komitmen sekolah terhadap pendidikan karakter. Penerapan P5 yang lebih efektif membantu dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, penerapan Kurikulum Merdeka dan P5 dapat membawa

perubahan positif yang signifikan dalam sistem pendidikan. Ini memberikan harapan bahwa reformasi pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang luas bagi seluruh bangsa.

SMP Negeri 2 Bahorok telah menunjukkan bahwa dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, perubahan yang diinginkan dapat dicapai. Kegiatan sosialisasi ini telah membuktikan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Keberhasilan ini adalah hasil dari sinergi yang baik di antara semua pihak yang terlibat.

Hasil dari kegiatan ini menjadi motivasi bagi semua pihak untuk terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Dengan hasil yang telah dicapai, SMP Negeri 2 Bahorok siap untuk menjadi pelopor dalam inovasi pendidikan di daerahnya dan memberikan kontribusi nyata bagi masa depan pendidikan di Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Bahorok menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar, sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memperoleh keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga merupakan bagian yang tak terpisahkan untuk membentuk karakter siswa, dengan menekankan pada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, integritas, dan kebhinekaan.

Saran yang dapat diberikan adalah agar para guru dan tenaga pendidik lainnya terus mendalami materi dan pedoman Kurikulum Merdeka serta Proyek P5, agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan dapat menyentuh kebutuhan siswa dengan tepat. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap penerapan kurikulum ini, untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dan mencari solusinya bersama. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan agar tujuan dari Kurikulum Merdeka dan P5 dapat tercapai dengan optimal.

Sekolah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi guru agar mereka dapat menguasai metode-metode terbaru dalam mengajar, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan. Dengan adanya kesadaran kolektif untuk beradaptasi dengan perubahan, diharapkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Bahorok akan semakin meningkat dan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Hartanto, D. (2023). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Sejarah Di Kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat. *Jurnal Sintaksis*, 5(2), 46-52.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 172-180.

- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765-777.
- Nadiah, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Karakter Bangsa yang Berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7875-7883.
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118-126.
- Siregar, Z. (2022). Penggunaan Sumber Sejarah dalam Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Sintaksis*, 4(2), 71-78.
- Siregar, Z., Mashuri, K., Darliana, E., & Fatimah, A. E. (2023). PEMBERDAYAAN BUDAYA LOKAL MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT: REVITALISASI PERMAINAN TRADISIONAL DI LINGKUNGAN STKIP AL MAKSUM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 67-75.
- Siregar, Z., Mashuri, K., Novianti, Y., Darliana, E., & Noverita, A. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Swasta Persiapan Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 100-107.
- Veronika, F., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). EVALUASI EFEKTIVITAS PENANAMAN KARAKTER MELALUI PROYEK P5 DI SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4098-4109.
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239-246.